



energia

weekly



FOTO: PHE

Melalui anak perusahaannya PT Pertamina Hulu Energi Siak pengelola Blok Siak berhasil menemukan indikasi cadangan minyak di sumur eksplorasi Kotalama-3. Jika cadangan minyak terbukti, maka ini adalah penemuan pertama sumur eksplorasi bagi PHE di tahun 2019.

Pascapengeboran Eksplorasi, PHE Siak Temukan Indikasi Cadangan Minyak

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melalui anak usahanya PT Pertamina Hulu Energi Siak pengelola Blok Siak yang berada di Provinsi Riau, menemukan indikasi cadangan minyak di sumur eksplorasi Kotalama-3 yang telah mencapai titik bor pada kedalaman 692 ft.

> ke halaman 3

Market Insight

TAXING THE GIANT

Pada 9 Oktober 2019, *The Organisation for Economic Co-operation & Development (OECD)* merilis proposal peraturan pajak internasional yang menitikberatkan pada rencana pengenaan pajak pada perusahaan multinasional yang bergerak dibidang teknologi digital (*digital tax*). Usulan OECD tersebut

> ke halaman 4

Quote of the week

Mahatma Gandhi

I will not let anyone walk through my mind with their dirty feet.

6 PUBLIKASI PENGEMBANGAN ENERGI LISTRIK MASA DEPAN

16 INOVASI PERTAGAS CIPTAKAN NILAI TAMBAH RP 226 MILIAR



Pojok Manajemen

MASPUTRA AGUNG

VICE PRESIDENT DOWNSTREAM RESEARCH & TECHNOLOGY CENTER (RTC) PERTAMINA

PERKUAT RISET, OPTIMISME PERTAMINA HADAPI TANTANGAN BISNIS KE DEPAN

Pengantar redaksi :

Hak paten menjadi salah satu indikator suatu karya dihargai dan dilihat oleh masyarakat maupun dunia. Untuk mendapatkan hak paten banyak persyaratannya, salah satunya adalah karya orisinalitas. Hak Paten sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan, tak tekecuali dengan Pertamina. Lantas bagaimana upaya Pertamina dalam mendapatkan hak paten atas inovasi-inovasi yang telah dikeluarkan? Berikut penjelasan **Vice President Downstream Research & Technology Center (RTC) Pertamina Masputra Agung** kepada Energia.

Beberapa waktu lalu inovasi insan Pertamina berhasil mendapatkan sertifikat hak paten dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI), Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Bisa dijelaskan inovasi apa saja dari RTC yang memperoleh sertifikasi tersebut?

Beberapa waktu lalu, Pertamina meraih sertifikat hak paten dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sedikitnya ada delapan hak paten yang Pertamina dapatkan, baik yang kaitannya dengan kegiatan operasional maupun *upgrade* metode. Kalau yang berkaitan dengan operasional di kilang, ada tiga hak paten yang didapatkan yaitu masalah pembuatan semacam Pertamax Turbo, kemudian kaitan dengan katalis dan yang terakhir masalah lingkungan itu yang kalsium karbonat.

Terkait *upgrade* metode, para peneliti itu memiliki metode standar. Dari metode standar itu mereka modifikasi, ada sesuatu

yang baru kemudian dipatenkan jadi milik Pertamina. Kemudian yang lain adalah masalah operasional produk-produk inovatif seperti Pertamax Turbo kemudian katalis, yang bisa menghasilkan produk yang nantinya itu bisa sulphurnya lebih rendah sekali.

Mengapa sertifikasi hak paten sangat penting bagi sebuah perusahaan? Hak paten itu dianggap penting karena itu kreasi teman-teman pekerja. Sesuatu yang baru yang belum dimiliki orang dan rasanya itu bisa dijadikan sesuatu yang bisa jadi *fraud*, kedua bisa jadi profit. Makanya ini harus dipatenkan. Kalau tidak, maka inovasi yang dihasilkan tersebut, nantinya bisa jadi akan diambil atau diakui oleh orang lain. Karena penemuan ini bisa saja didengar orang, dimodifikasi dan lainnya sehingga seolah-olah orang lain tersebut yang menemukan padahal itu pekerja Pertamina yang menemukan. Oleh karenanya, sekarang apa yang ditemukan oleh pekerja Pertamina dan dianggap sesuatu yang baru, segera dipatenkan supaya nama Pertamina keluar dan makin besar.

Sampai saat ini masih ada yang belum mendapat sertifikasi hak paten? Kalau sertifikasi rasanya dari yang didaftarkan hampir 90% sudah *granted*, dalam arti ada sertifikatnya, sedangkan sisanya masih dalam proses lantaran merupakan penemuan baru. Untuk proses mendapatkan hak paten pun saat ini terbilang mudah dan *simple* karena sudah bisa dilakukan dengan cara mendaftarkan secara *online*. Kalau dulu prosedurnya berliku-liku. Kami banyak mendapatkan pelajaran baru bahwa untuk mendapatkan hak paten itu tidak harus menunggu pekerjaan yang

PASCAPENGEBORAN EKSPLORASI, PHE SIAK TEMUKAN INDIKASI CADANGAN MINYAK

< dari halaman 1

Rizaldi Winant, General Manager PHE Siak menjelaskan bahwa serbuk bor dan hasil perekaman *wireline logging* pada sumur eksplorasi Kotalama-3 yang mulai dibor pada 3 oktober lalu, terindikasi adanya cadangan minyak pada batupasir Formasi Bangko.

"Saat ini sedang dilakukan pemasangan casing yang akan dilanjutkan dengan kompleks untuk mengetahui laju alir produksi minyak," kata Rizaldi.

"Kita harus melakukan serangkaian test lanjutan, untuk pembuktiannya. Jika cadangan minyak terbukti, maka ini adalah penemuan pertama sumur eksplorasi bagi PHE di tahun 2019," lanjutnya.

Sumur Eksplorasi Kotalama-3 berada di kecamatan yang sama, yaitu Kuntodarusalam dengan Sumur Kumis-2 yang dilakukan Pengeboran setahun sebelumnya. Rencananya, kedua sumur ini akan dilakukan *Put On Productions* (POP) pada tahun 2020 dengan perkiraan total cadangan 3 MMBO.

Jika sudah diproduksi, kedua sumur ini setidaknya dapat menyumbang 200 BOPD.

"Bagi PHE Siak, hal ini merupakan kabar baik karena dalam dua tahun berturut turut menemukan cadangan minyak baru, meskipun Blok Siak merupakan lapangan tua atau *mature*," tutup Rizaldi. •PHE

POJOK MANAJEMEN: PERKUAT RISET, OPTIMISME PERTAMINA HADAPI TANTANGAN BISNIS KEDEPAN

< dari halaman 2

ingin dipatenkan itu selesai dilaksanakan. Sebagai contoh, jika pengembangan inovasi tersebut sudah dilaksanakan seperempat jalan bisa dipatenkan. Kemudian setengah jalan paten, tiga perempat jalan paten, dan ketika selesai kembali dipatenkan.

Lantas bagaimana upaya Pertamina dalam melindungi inovasi-inovasi yang belum mendapatkan hak paten?

Sementara ini, teman-teman harus menjaga rapat-rapat informasi terkait inovasi yang sedang dalam tahap pengembangan. Orang yang masuk ke *area research* hanya orang yang terdaftar pada alat *finger print*. Kemudian orang yang terpilih harus memiliki integritas tinggi supaya informasi-informasi perusahaan tidak bocor. Kalau di luar negeri, yang masuk ke dalam sistem atau *security*-nya saja sudah susah. Kalau menjawab pertanyaan seputar perusahaan hanya sekedarnya saja. Apalagi dalam tahap *research*, kalau sudah jadi baru bisa dibongkar namun formula tetap di kunci dan tidak diberitahukan. Kita himbau kepada pekerja yang bertugas dalam *security* harus menjaga kerahasiaan perusahaan, ada hal-hal yang tidak bisa disampaikan ke luar.

Adakah kendala untuk mendapatkan sebuah hak paten?

Selama datanya lengkap dan diyakinkan bahwa tidak ada yang bobol maka prosesnya cepat. Satu yang harus disiapkan adalah staf untuk menjadi admin dalam proses pendataan hak paten. Kalau dulu yang menyiapkan pendaftaran, petugas dari lembaga hak paten. Kalau ada yang kurang baru diinfokan ke Pertamina. Hak paten ini

penelitiannya berkembang dan banyak dari tahun ke tahun. Untuk produk yang akan dihasilkan, kita sedang cari produk yang harganya ekonomis. Kalau kendala *research*, sekarang cenderung memikirkan hasilnya bagus namun belum memikirkan pada efisiennya.

Inovasi apa saja yang kini tengah dikembangkan?

Bisnis Pertamina kedepan bukan hanya minyak dan gas saja. Kita mulai memikirkan petrokimia yang sudah menjadi bisnis masa depan kita. Inovasi produk pengolahan tidak serta merta memproduksi saat itu juga, ada jangka waktu sendiri. Riset yang lain adalah pengembangan petrochemical.

Apa harapan Bapak kepada para inovator Pertamina maupun perusahaan?

Research itu harusnya menjadi titik awal kita berpikir ke depan. Bisnis kedepan yang ekonomis adalah petrokimia dan hal tersebut membutuhkan *research*. Saya harap pekerja riset sekarang yang sudah ada di Pertamina dimanfaatkan untuk Pertamina ke depan. Dahulu belum berpikir untuk menciptakan suatu produk baru, namun riset jadi ujung tombak Pertamina ke depan. Bukan hanya itu, pekerja riset pun harus pilihan. Pekerja riset dipilih berdasarkan kemampuan, kompetensi dan pengalaman yang mempunyai. Sampai saat ini Pertamina masih kekurangan pekerja riset untuk hal seperti ini. Oleh karenanya, diharapkan Pertamina untuk mempekerjakan orang-orang berkompeten menjadi bagian dari pekerja riset di Pertamina. •STK/FT. STK

EDITORIAL

Semangat "Die Hard"

Pada film besutan sutradara John McTiernan berjudul *Die Hard* yang di-*publish* tahun 1988, karakter utama film tersebut John McClane digambarkan sosok protagonis yang tangguh, tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala aral lintangan yang dihadapinya, dan menolak menerima keadaan sebelum berjuang hingga titik darah penghabisan.

Semangat *Die Hard* ini pun yang coba diterapkan di beberapa blok yang dikelola oleh Pertamina yang telah mengalami tingkat maturasi yang cukup tinggi.

Salah satunya yang dilakukan Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) secara agresif terus melakukan pengeboran di Blok Mahakam untuk terus meningkatkan produksi.

Blok Mahakam memasuki fase penurunan alamiah dengan kecenderungan meningkat seiring waktu. Cara paling efektif menaikkan produksi tidak lain dengan meningkatkan investasi sehingga bisa lebih banyak melakukan pengeboran sumur baru.

Tahun 2019, Pertamina mengebor 121 sumur, melampaui target awal sebanyak 118 sumur. Jumlah ini merupakan tertinggi dalam 7 tahun terakhir, dimana tahun 2012 tercatat sebanyak 105 sumur yang dibor.

Hal tersebut bukan tanpa hasil, terbukti pengeboran sumur yang agresif di Blok Mahakam telah meningkatkan produksi hingga 7 persen lebih tinggi dari prediksi TEPI (operator sebelumnya), atau sebesar 736 MMSCFD dibanding prediksi TEPI sebesar 686 MMSCFD.

Mengutip ucapan Direktur Hulu Dharmawan H Samsu saat mengunjungi South Processing Unit Mahakam bersama rombongan Pimpinan Redaksi Media Massa Nasional dan Pengamat Energi, "Lapangan dan sumur-sumur disini harus diperhatikan secara extra agar tetap dapat terus berproduksi maksimal. lapangan harus dikelola dengan *Passion Techology, Passion Commercial, Regulatory Support, Partnership* dan *Working on Details* agar lapangan yang kita miliki selalu sehat". Ujar Dharmawan.

Mayoritas pekerja PHM adalah para pekerja putera terbaik bangsa yang telah berpuluh-puluh tahun mengelola Blok Mahakam, sehingga memahami betul karakteristik blok. Semua tantangan yang dihadapi menjadi pembelajaran yang sangat penting.

Oleh karena itu para pekerja di Hulu Pertamina, dan pekerja-pekerja muda untuk dapat bekerja keras dan dapat bekerja secara *passion*-nya dan terus berpegang pada semangat "*Die Hard*". •

SOROT

Prioritas Peningkatan Kinerja Untuk Capai Target di 2019

JAKARTA - Upaya Pertamina sebagai perusahaan energi nasional dalam meningkatkan kinerja terus dilakukan, pada Rabu (16/10) Pertamina melaksanakan kegiatan laporan Realisasi Kinerja Perusahaan di Ruang Pertamina lantai 21 kantor Pusat Pertamina.

Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) Pahala N Mansury menyampaikan hal-hal yang harus menjadi prioritas peningkatan kinerja untuk mencapai target tahun ini. "Mengingat dua bulan setengah ini peningkatan kinerja harus berjalan seoptimal mungkin untuk mencapai target-target perusahaan," ungkap Pahala.

Dirinya menyampaikan hal-hal yang harus ditingkatkan yakni pencapaian *revenue* dan produksi Migas di segmen hulu, pencapaian



FOTO: HM

revenue di sektor hilir, pengendalian komposisi impor, total *yield* kilang untuk *refinery unit*.

Selanjutnya yang menjadi *concern* juga yakni pengendalian *inventory*, pengendalian *cost* per satuan dan biaya *overhead* dan yang terakhir yaitu Realisasi *capex*.

"Terkait pengendalian *cost* ini juga menjadi salah satu yang sangat penting mengingat masih adanya potensi biaya tambahan seperti *impairment*, deplesi, Dan lainnya agar pengendalian biaya tetap dioptimalkan," jelas Pahala. ●HM

MarketInsight

MARKET INSIGHT: TAXING THE GIANTS

< dari halaman 1

disambut baik dan diproyeksikan akan mulai diterapkan secara meluas di berbagai negara mulai 2020.

Dengan pesatnya perkembangan ekonomi digital, pasar masyarakat dunia saat ini dikuasai oleh perusahaan raksasa teknologi seperti, Facebook, Apple, Microsoft, Amazon, dan Alphabet (Google). Berbeda dengan perusahaan konvensional, perusahaan digital tidak harus memiliki kehadiran fisik untuk menjual produk digitalnya. Perdebatan panjang kemudian muncul ketika perusahaan-perusahaan tersebut berusaha meminimalisir pajak yang harus mereka tanggung dengan mengalihkan profit mereka ke negara dengan pajak yang lebih rendah.

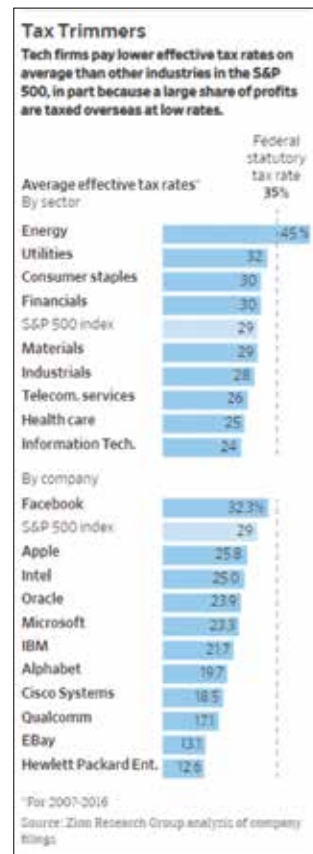
Proposal OECD mengenai pajak digital berusaha menjawab perdebatan panjang tersebut, dengan menerapkan kewajiban pengenaan pajak tanpa harus memperhatikan kehadiran fisik di satu negara, namun lebih menekankan pada jumlah profit yang didapatkan dari penjual produk digital di satu negara. Peraturan pajak ini akan langsung ditunjukkan pada perusahaan digital sehingga tidak akan membebankan

konsumen.

Pada bulan Juli, Prancis telah lebih dulu mencanangkan pajak digital dengan mengenakan pajak sebesar 3% pada perusahaan digital yang mencatatkan pendapatan global tahunan sebesar €750 juta (US\$850 juta) dan penjual digital sebesar €25 juta di Prancis. Mulai tahun 2020, banyak negara yang akan mengikuti jejak Prancis, seperti Inggris, Italia, dan Malaysia.

Penerapan pajak digital tentunya akan mereformasi sistem perpajakan internasional dengan memungkinkan penerapan pajak pada subjek *intangible* (non fisik) di satu negara. Sebelum aturan diimplementasikan, fokus perusahaan digital sebagai objek pajak saat ini adalah memastikan penyelesaian perselisihan pajak yang mungkin timbul dan kemungkinan penerapan pajak ganda.

Mekanisme lebih lanjut masih perlu dibahas sebelum proposal OECD dalam pengenaan pajak digital mampu diadopsi penuh oleh negara-negara dunia. Apakah dengan penerapan pajak digital nanti mampu menjawab tantangan dalam pergeseran ekonomi berbasis digital dan data atau justru berpotensi membatalkan konsumen kedepannya? ●



VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Upstream dan Refinery, Investasi Terbesar Bisnis Pertamina Lima Tahun ke Depan

JAKARTA - Agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang sangat cepat di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) saat ini, Pertamina harus bergerak lincah untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Karena itu, Pertamina selalu memiliki strategi bisnis untuk menghadapi tantangan tersebut.

Hal itu diungkapkan Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina Heru Setiawan dalam acara Ngopi Bareng Komet yang diselenggarakan oleh fungsi Quality, System & Knowledge Management, Rabu (9/10).

Heru menegaskan, ke depan bisnis Pertamina akan menemukan *disruption*. Salah satu cara menghadapinya adalah dengan memanfaatkan pasar besar domestik Indonesia, meningkatkan aset nasional, dan *creating synergy*.

"Kita harus mampu mengubah yang tidak untung menjadi untung. Kita diberikan kelebihan yang banyak dalam proses bisnis migas dari hulu ke hilir. Maksimalkan yang ada di Pertamina dan kita harus dapat membaca pasar potensial," ujarnya.

Menurut Heru, lima tahun ke depan,



FOTO: AP

investasi bisnis Pertamina akan lebih banyak kepada *upstream* dan *refinery*.

"Kita akan jadikan kilang *profitable* dengan investasi baru. Pengembangan bisnis petrokimia

juga menjadi salah satu bisnis baru melalui kilang TPPI Tuban agar dapat membidik pasar domestik. Bisnis baterai juga menjadi salah satu *pilot project*," pungkasnya. •IDK

Pertamina Tunjukkan Perkembangan Proyek RDMP Balikpapan

BALIKPAPAN - Pertamina kembali menggelar kegiatan Investor Day 2019. Kali ini, 40 peserta yang mayoritas berasal dari kalangan pelaku bisnis di bidang minyak dan gas (migas) berkesempatan mengunjungi proyek Pembangunan *Refinery Development Master Plan* (RDMP) kilang Balikpapan yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Senin (7/10).

Hadir pada kesempatan ini Direktur Keuangan Pertamina Pahala N. Mansury, Senior Vice President (SVP) Corporate Finance Narendra Widjajanto, SVP Project Execution Pertamina Amir H. Siagian beserta jajaran manajemen Pertamina lainnya.

Kilang Balikpapan sendiri merupakan bagian dari proyek strategis untuk mewujudkan kemandirian dan ketahanan energi nasional. Proyek RDMP ini nantinya akan mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap BBM impor dalam memenuhi kebutuhan minyak dalam negeri.

Dalam sambutannya, Direktur Keuangan Pertamina Pahala N. Mansury menuturkan, Pertamina ingin menunjukkan secara langsung kepada para investor terkait proses bisnis maupun operasi Pertamina, salah satunya perkembangan proyek RDMP kilang Balikpapan.

"RDMP Balikpapan adalah proyek



FOTO: STK

Direktur Keuangan Pertamina Pahala N. Mansury berfoto bersama dengan para peserta acara Investor Day 2019. Pada kesempatan ini, sedikitnya 40 peserta akan diajak untuk melihat langsung proyek RDMP Kilang Balikpapan, Senin (7/10/2019)

pengembangan kilang pertama Pertamina. Seperti yang Anda tahu, Indonesia setiap hari mengonsumsi sekitar 1,3 juta barel minyak setara produk per hari. Konsumsi tersebut tumbuh 5 hingga 6 persen setiap tahunnya," ujar Pahala.

Lebih lanjut Pahala mengatakan, Pertamina mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dalam mengembangkan proyek-proyek strategis guna mencapai

ketahanan energi nasional. Karena itu ia berharap, kunjungan ini akan semakin membuka wawasan para peserta yang hadir dalam memahami kegiatan operasional perusahaan, khususnya proyek RDMP kilang Balikpapan.

"Semoga kegiatan ini seluruh peserta mendapatkan banyak informasi dan kami juga akan mendapatkan *feedback*," tutup Pahala. •STK

Publikasi Pengembangan Energi Listrik Masa Depan

JAKARTA - Pertamina kembali berpartisipasi dalam Pameran Hari Listrik Nasional ke-74 yang diadakan di Jakarta Convention Center, Rabu (9/10). Dalam pameran tersebut, BUMN energi ini menampilkan berbagai informasi tentang berbagai upaya perusahaan mengembangkan energi listrik masa depan.

Hal tersebut terungkap saat Menteri ESDM Ignasius Jonan didampingi Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengunjungi *booth* Pertamina di pameran tersebut.

Dalam kesempatan itu, Direktur Utama Nusantara Regas Muhammad Taufik Afianto menjelaskan, Pertamina Group komit untuk menyediakan energi yang lebih bersih mulai dari gas, *geothermal*, tenaga surya, angin, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik.

Hal senada disampaikan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. "Tak bisa dipungkiri, listrik menjadi kebutuhan utama dalam proses industri dan menjadi salah satu barometer kemajuan suatu bangsa. Karena itu, Pertamina Group terus berupaya mengembangkan bisnis energi masa depan untuk listrik sesuai kebutuhan bangsa," tukas Nicke.

Penjelasan Nicke tersebut sejalan dengan sambutan Menteri ESDM Ignasius Jonan pada pembukaan acara. "Pameran ini diyakini banyak memberikan jawaban dan masukan untuk



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mendapatkan penjelasan mengenai alur proses bisnis Pertamina saat mengunjungi *booth* Pertamina pada acara "74 Tahun Hari Listrik Nasional" yang diselenggarakan di JCC, Senayan, Jakarta, pada Rabu (9/10).

pemerintah yang sedang menyiapkan era listrik 4.0," ujar Jonan.

Selain itu, pameran ini akan membantu untuk menciptakan persepsi yang sama dan

meningkatkan wawasan serta pengetahuan para pengambil keputusan dan praktisi sektor ketenagalistrikan terkait aspek penting listrik 4.0. •HS

PT Pelindo Pahami Sistem *Treasury Notional Pooling* Pertamina

JAKARTA - Senior Vice President Corporate Finance Pertamina menerima tim keuangan PT Pelindo, di Executive Lounge, Kantor Pusat Pertamina, Rabu (9/10). Mereka bermaksud untuk melakukan studi banding tentang penerapan sistem *treasury notional pooling* di Pertamina.

Pada kesempatan itu, Vice President Treasury Center Pertamina Herry Hernawan menjelaskan *treasury notional pooling* merupakan salah satu mekanisme layanan *cash management* yang dilakukan Pertamina Group sejak tiga tahun lalu dalam rangka optimalisasi dana konsolidasi.

"Melalui layanan ini, perusahaan dan anak perusahaan dapat mengoptimalkan likuiditas perusahaan secara konsolidasi, dalam upaya memperbaiki struktur keuangan," ungkap Herry.

Dengan demikian, apabila terdapat anak perusahaan yang memerlukan likuiditas bisa menggunakan *excess liquidity* dalam saldo konsolidasi antar entitas di Pertamina



Group dengan *notional pooling*, sehingga memberikan manfaat yang cukup signifikan.

Ia berharap penjelasan yang diberikan dapat memberikan *insight* kepada tim keuangan PT Pelindo yang akan menerapkan

sistem tersebut dengan Bank BRI.

"Semoga *sharing knowledge* dan *sharing skill* ini dapat meningkatkan sinergitas antar BUMN sehingga memberikan manfaat bagi semua pihak," pungkasnya. •TA

Cegah Penyebaran Narkoba & HIV/AIDS di Kalangan Pelajar

Pertamina melalui DPPU I Gusti Ngurah Rai menggaet pelajar dan sejumlah pemangku kepentingan di Provinsi Bali, untuk membangun kesadaran akan pentingnya pencegahan terhadap penyalahgunaan Narkoba dan penyebaran *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), terutama di kalangan pelajar. Caranya

dengan membentuk Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) di sejumlah Sekolah Menengah di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, salah satunya di SMK Negeri 1 Kuta Selatan.

Kelompok yang terdiri dari 134 siswa tersebut mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap ancaman Narkoba dan HIV/AIDS di Bali.

PROGRAM PEKA IBA (Peduli Kawan HIV/AIDS dan Narkoba)



2016

Tahun dimulainya Program PEKA IBA.



Rp 202.450.000

Dana yang disalurkan oleh PT Pertamina sejak tahun 2016.



SMK-N 1 KUTA SELATAN

Lokasi dibentuknya Program PEKA IBA.

DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN DARI PROGRAM PEKA IBA

DAMPAK SOSIAL



MENINGKATKAN KERJASAMA KELEMBAGAAN

Antara Pertamina DPPU Ngurah Rai, sekolah dan lembaga kesehatan Terkait.



MEMBANTU UPAYA PREVENTIF

Mengenai HIV/AIDS dan narkoba



MENGURANGI ANGKA HIV/AIDS & NARKOBA DIKALANGAN PELAJAR



MENINGKATKAN AWARENESS REMAJA SEKOLAH UNTUK MEMILIKI GAYA HIDUP SEHAT



MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* para anggota KSPAN SMK-N 1 Kuta Selatan



MENINGKATKAN ANGKA PENERIMA INFORMASI melalui *peer educator* atau pendidik sebaya I - Care di SMK Negeri 1 Kuta Selatan

DAMPAK LINGKUNGAN



MENINGKATKAN POPULASI POHON ENDEMIK BALI

Di kawasan SMK-N 1 Kuta Selatan

PENCAPAIAN DAN INOVASI DARI PROGRAM PEKA IBA



MENJADI KPSAN TERBAIK

Se-Kabupaten Badung - 2017



MENGADAKAN TALKSHOW & DIALOG INTERAKTIF

Tentang pencegahan HIV/AIDS & Narkoba Bagi siswa-siswi SMP/SMA/SMK se-Kabupaten Badung.



MELAKUKAN SOSIALISASI

ke KSPAN SMP-N 3 Kuta Selatan



MEMBENTUK KADER *PEER EDUCATOR*

I-CARE KSPAN 2019



MENYELENGGARAKAN *STUDY BANDING*

ke Sekolah Juara KSPAN se-Kabupaten Badung, SMK-N 3 Denpasar.



PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP

Bagi siswa-siswi SMP/SMA/SMK se-Kabupaten Badung.





FOTO: MOR I

Dibawa Pertamina Pameran ke Cina, UKM Ini Bawa Pulang Order Rp1,4 Miliar

ACEH - Indonesia merupakan produsen kopi keempat di dunia. Berdasarkan pusat data dan sistem informasi pertanian, Kementerian Pertanian. Konsumsi kopi nasional sepanjang periode tahun 2016-2021 diprediksi mengalami peningkatan rata-rata 8,22 persen per tahun. Bahkan pada tahun 2021 diperkirakan pasokan kopi mencapai 795 ribu ton.

Salah satu mitra binaan Pertamina yang cerdas memanfaatkan peluang tersebut adalah Teuku Dharul Bawadi, yang akrab disapa Bawadi. Lewat usaha Bawadi Coffee, ia sukses memasarkan kopi di level nasional bahkan ke mancanegara.

Unit Manager Comm, Rel & CSR Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I M. Roby Hervindo menjelaskan bahwa Bawadi Coffee merupakan mitra binaan melalui Program kemitraan (PK) Pertamina sejak tahun 2018.

"Program kemitraan Pertamina memberikan bantuan akses modal bergulir pada UMKM yang *non-bankable*. Program ini dirancang agar mudah dan meringankan calon mitra binaan," ujar Roby. PK Pertamina memberikan modal bergulir hingga Rp 200 juta, dengan biaya administrasi hanya tiga persen.

Selain akses modal bergulir, lanjut Roby, PK Pertamina juga mengembangkan mitra binaan, melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan pemasaran, salah satunya melalui keikutsertaan dalam berbagai pameran.

Bawadi Coffee mendapat kesempatan dari Pertamina untuk berpartisipasi dalam pameran the 16th China-ASEAN Expo (CAEXPO 2019) di Nanning International Convention and Exhibition Center, China. Ajang ini menarik kunjungan dari lebih dari 85 ribu orang dan menampilkan 6.600 anjungan.

"Pada pameran CAEXPO 2019, Bawadi Coffee berhasil menekan kerja sama penjualan produknya senilai Rp 1,4 miliar. Kami tentu bangga, mitra binaan Pertamina bisa tembus pasar mancanegara," ungkap Roby.

"Saya sangat berterima kasih kepada Pertamina yang telah memberikan kami kesempatan ikut pameran di Cina. Sehingga saya dapat mengikat kerjasama dengan beberapa pengusaha Cina. Dalam waktu dekat, kami akan ekspor kopi sebanyak satu kontainer," kata Bawadi.

Di provinsi Aceh, Pertamina MOR I memiliki lebih dari 1.800 mitra binaan. Tahun lalu, sebesar Rp1,1 miliar disalurkan bagi mitra binaan Aceh. Tahun ini, Pertamina MOR I berencana menyalurkan total Rp 16 miliar bagi mitra binaan di wilayah Sumatera bagian utara. ●MOR I



FOTO: RU II

Peringati Hari Habitat Sedunia 2019, Pertamina Dumai Ajak Pelajar dan Mahasiswa Tanam Satu Juta Mangrove

DUMAI - Meriahkan Hari Habitat Sedunia yang diperingati setiap tanggal 2 Oktober, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit (RU) II bersama-sama dengan perwakilan pelajar dan mahasiswa se-Kota Dumai selenggarakan penanaman 1.000 bibit pohon mangrove di Sentra Mangrove, Area 10 Kilang RU II Dumai, Minggu (6/10). Kegiatan dipimpin langsung General Manager Pertamina RU II M. Dharmariza dan diikuti tidak kurang dari 100 peserta.

Ditemui di sela kegiatan, Dharmariza menyatakan kegiatan ini merupakan bagian dari program penanaman 1 Juta Pohon Mangrove yang diusung oleh Pertamina RU II sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, dengan melibatkan pelajar dan mahasiswa diharapkan kegiatan ini, kesadaran dan kepedulian generasi muda Kota Dumai terkait isu lingkungan dapat meningkat.

Selain mengerahkan para pekerja Pertamina, pada kesempatan ini Pertamina RU II juga mengundang perwakilan dari organisasi pecinta alam dari kampus dan sekolah untuk bersama-sama menanam mangrove.

"*Alhamdulillah* kegiatan ini disambut baik dan antusias dari anak muda kota Dumai sangat luar biasa. Selain menjadi wujud nyata atas kepedulian terhadap lingkungan, kami berharap kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi perusahaan ataupun organisasi lainnya untuk melakukan hal yang serupa. Tentunya untuk lingkungan Indonesia yang lebih baik", jelas Dharmariza.

Lebih lanjut, ia menjelaskan dalam mengkoordinasi keikutsertaan para pelajar dan mahasiswa, pihaknya menugaskan pekerja Pertamina yang tergabung ke dalam organisasi Pertamina Pecinta Alam (Patrapala) yang sejak berdiri pada tahun 2013 memang telah banyak mengerjakan berbagai kegiatan cinta lingkungan seperti penanaman pohon dan bersih-bersih lingkungan. Baru-baru ini Patrapala RU II juga ikut membantu pemadaman karhutla bersama-sama dengan Satgas Penanggulangan Karhutla di Kota Dumai.

Berdasarkan catatan yang dimiliki oleh panitia, 50 peserta yang berasal dari mahasiswa dan pelajar ini berasal dari organisasi pecinta alam STMIK Dumai, STIA Lancang Kuning, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, STAI Tafaquhfidin dan SMAN 3 Dumai.

Selain menanam mangrove, dilaksanakan pula bersih-bersih pantai sekitar lokasi kegiatan dan pembagian *tumbler* (botol minum) sebagai bagian dari Program Pertamina RU II *Beat Plastic Pollution*.

Ditemui pada kesempatan yang sama, Multisari Fatra, salah satu peserta, menyampaikan program ini adalah wadah yang baik bagi para pecinta alam untuk melakukan kerja nyata. Dengan dilibatkannya mahasiswa dan komunitas pecinta alam untuk saling menjaga dan memelihara pantai di pesisir Kota Dumai, ia berharap garis pantai Kota Dumai akan terus terjaga dari bahaya abrasi.

"Terima kasih karena Pertamina sudah melibatkan kami. Ke depannya semoga semakin banyak bibit pohon yang ditanam dan target 1 Juta pohon mangrove dapat tercapai," ungkap Sari.

Mengenai program Penanaman Sejuta Pohon Mangrove di Pertamina RU II, Dharmariza kembali menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2019 hingga 2020 nanti pihaknya memang menargetkan melakukan penanaman hingga 1 Juta bibit pohon mangrove. Penanaman ini tidak hanya dilakukan di lingkungan Kilang Pertamina RU II, baik di Dumai ataupun Sungai Pakning, namun juga di luar kilang dengan menggandeng instansi pemerintahan dan kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Pada tahun ini saja, Pertamina RU II sudah beberapa kali melakukan penanaman, di antaranya bersama Dinas Lingkungan Hidup pada bulan Juni dengan menanam 300 pohon Ketapang Kencana dan bersama Komunitas Pecinta Alam Bahari (PAB) pada bulan September dengan jumlah bibit 2.000 buah.

Untuk meningkatkan angka keberhasilan tanam, pada penanaman kali ini pihaknya mempersiapkan jaring khusus untuk meminimalisasi besaran arus ombak yang sampai ke pesisir. Selain itu, di setiap bibit yang ditanam ditempelkan pula batang bambu agar bibit pohon tidak hanyut saat terkena arus. Untuk jenis pohon mangrove yang dipilih adalah jenis *Rhizophora* dan *Avicennia Marina*.

"Di akhir 2019 hingga tahun 2020 program ini akan terus kami cangkarkan. Dengan semangat berbagi manfaat untuk lingkungan dan masyarakat, *Insyallah* target penanaman 1 Juta pohon ini dapat tercapai," pungkas Dharmariza. ●RU II

Pekerja Pertamina Wujudkan Kepedulian kepada Korban Bencana Gempa Ambon

AMBON - Sebagai respon atas bencana gempa Ambon yang terjadi di Kota Ambon dan sekitarnya, General Manager dan para pekerja PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region VIII mewujudkan kepeduliannya dengan mengunjungi posko pengungsian sekaligus menyalurkan bantuan untuk pengungsi korban gempa Ambon yang berlokasi di posko pengungsian Universitas Darussalam, Tulehu, Maluku Tengah, pada Selasa (1/10).

Dalam kesempatan tersebut, General Manager PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region VIII Gema Iriandus Pahalawan, bersama dengan Wakil Gubernur Maluku, Barnabas Nathaniel Orno, dan Ketua Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Maluku Tengah, Bob Rahmat, meninjau langsung kondisi pengungsi yang berada di Universitas Darussalam dengan harapan dapat meningkatkan kondisi moral masyarakat yang terdampak bencana.

Gema mewakili para pekerja Pertamina menyerahkan langsung bantuan tersebut melalui Ketua BPBD Kabupaten Maluku Tengah, Bob Rahmat, untuk sekitar 50.250

orang pengungsi korban bencana gempa Ambon yang kehilangan tempat tinggal dan mengalami trauma pasca gempa.

"Bantuan ini berasal dari iuran para pekerja Pertamina sebagai bentuk *employee volunteering* dan kepedulian para pekerja Pertamina sebagai upaya untuk mengurangi beban para korban," terang Gema.

Gema berharap agar bantuan yang diberikan dapat memacu psikologis warga bahwa korban terdampak tidak sendirian dalam menghadapi bencana. Ada banyak pihak yang bersama-sama berusaha meringankan beban yang dipikul akibat bencana.

"Inti dari Pertamina Peduli adalah kami duduk bersama mereka, membantu meringankan beban mereka, bantuan yang diberikan bermanfaat bagi mereka serta aktifitas perekonomian dan sosial kembali seperti semula," tambah Gema.

Bantuan tahap kedua ini berasal dari iuran para pekerja Pertamina yang terdiri dari selimut, pakaian dewasa, dan pakaian anak-anak untuk keperluan pengungsi korban gempa Ambon. Sebelumnya Pertamina juga telah menyalurkan bantuan



FOTO: MOR VIII

tahap pertama pada Sabtu (28/9) berupa mi instan, beras, terpal, dan air mineral sebagai respon cepat tanggap bencana Pertamina terhadap korban.

Wakil Gubernur Maluku, Barnabas Nathaniel Orno, memberikan apresiasi terhadap kepedulian Pertamina untuk ikut berkontribusi memberikan bantuan bagi para pengungsi.

"Selain tugas pemerintah daerah, tentu kepedulian dari BUMN seperti Pertamina ini sangat diperlukan," tegas Barnabas.

Sementara itu, Ketua Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Maluku Tengah, Bob Rahmat, menyampaikan terima kasih atas bantuan yang

diberikan kepada pengungsi.

"Bantuan ini akan memberikan kebahagiaan bagi para pengungsi yang sangat membutuhkan. Inilah bentuk kontribusi dan tanggung jawab bersama dari aspek badan usaha yang dicontohkan oleh Pertamina yang telah memberikan respon cepat untuk memberikan bantuan," ungkap Bob.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Pertamina tidak lepas dari perannya sebagai Agen Pembangunan Negara.

Dalam hal ini, respon atas bantuan bencana ini merupakan bagian dari tugas Pertamina selain tugas-tugas pokoknya mendistribusikan energi hingga ke pelosok negeri. ●MOR VIII

Pertamina Rangkul Mitra Binaan "Melek" Ilmu Ekonomi Syariah

PALEMBANG - Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberi amanat melalui UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN, turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada para pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat yang didasari oleh revisi terakhir Peraturan Menteri BUMN PER-02-MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Beberapa waktu lalu (27/8), Pertamina Sumbagsel mengenalkan kepada para mitra binaannya tentang ekonomi syariah.

"Pertamina MOR II Sumbagsel bekerja sama dengan Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia (PW-DMI) cabang Sumsel, bersama-sama ingin merumuskan mekanisme Program Kemitraan yang telah dijalankan oleh Pertamina secara konvensional menjadi syariah, sehingga diharapkan dapat menjadi pelopor pelaksanaan Program Kemitraan BUMN Berbasis Syariah, sekaligus

memberikan wawasan tentang ekonomi syariah dan kesempatan yang lebih luas kepada para pelaku UMKM guna meningkatkan kesejahteraan umat," jelas Pjs. GM Pertamina MOR II Sumbagsel Dian Adi Setyoko.

Dian berharap, melalui *workshop* "Impelementasi Ekonomi Syariah di BUMN yang mengusung Tema Optimalisasi Program Kemitraan Pertamina untuk Kesejahteraan Umat yang diselenggarakan di Ruang Meditran Kantor Pertamina MOR II Sumbasel, dapat menjadi langkah awal semakin berkembangnya usaha-usaha kecil dan menengah yang benar-benar memegang prinsip-prinsip perdagangan secara syariah melalui masukan-masukan dari para ahli ekonomi syariah yang menjadi pembicara.

"Kedepannya, Pertamina berharap melalui masukan-masukan dari para ahli ini dapat memberikan saran dan masukan serta dapat merumuskan metode atau mekanisme alternatif



FOTO: MOR II

penyaluran PK yang berbasis syariah," ujarnya.

Selain itu, dalam *workshop* ini hadir Guru Besar Hukum Bisnis Ekonomi Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. H. Joni Emirzon, SH, MHum, FCBarb yang juga mengajak para mitra binaan untuk sama-sama memperhatikan dan mengimplementasikan dasar-dasar hukum Islam dalam melakukan usaha.

"Gemar halal harus kita galakkan. Kesadaran pentingnya produk halal perlu dibangun secara luas. Lembaga pendidikan

formal mulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi harus peduli dengan pentingnya kita mengkonsumsi produk-produk halal ini, kemudian mengintegrasikan industri halal dengan industri keuangan syariah," jelas Joni.

Dalam *workshop* ini juga, turut hadir pembicara dari Global Ikhtwan of Holding Company dari Malaysia, para Dosen dibidang ilmu hukum dan ekonomi syariah, serta sekitar 100 mitra binaan yang memiliki lokasi usaha di Palembang, Sumatera Selatan. ●MOR II

Apresiasi Direksi kepada Prestasi Pertamina *Innovation* di Kancah Internasional

OLEH : TIM CONTINUOUS IMPROVEMENT PROGRAM (CIP) – FUNGSI QSKM

Pada bulan September ini 8 Gugus CIP yang menjadi perwakilan Pertamina *Innovation* berhasil meraih 16 penghargaan sekaligus dari dua event yang diadakan di Turki dan Jepang, yaitu pada 4th Istanbul *Invention Fair* (ISIF) 2019 dan *International Convention on Quality Control Circles* (ICQCC) 2019.

Atas pencapaian tersebut, direksi yang diwakili oleh Direktur LSCI Gandhi Sriwidodo dan Direktur Hulu Dharmawan H. Samsu memberikan apresiasi kepada Tim Pertamina *Innovation* yang telah memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan dengan hasil inovasi yang diakui dunia. Ungkapan rasa bangga tersebut disampaikan Direksi, di Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Senin 30 September 2019.

"Implementasikan inovasi yang telah dihasilkan dan jangan pernah berhenti untuk mencari ide baru karena Pertamina memerlukan insan yang inovatif, sebagai salah satu ciri *leadership behavior*. Saya berharap inovasi ini bukan sekadar untuk mengikuti ajang inovasi International semata



tapi diaplikasikan dalam menjalankan tugas sehari-hari sehingga bisa menghasilkan *return* yang positif bagi perusahaan serta menjadikan inovasi sebagai *best practice* kita," ujar Gandhi Sriwidodo.

Tahun 2019 ini, Pertamina *Innovation* mampu mempertahankan penghargaan tertinggi ISIF Turki dua tahun berturut-turut, yaitu *The Best International Inventions Award* yang diserahkan oleh *International Federation of Inventors' Association* (IFIA) serta meraih penghargaan tertinggi pada ICQCC Jepang

2019 yaitu Gold Medal.

Akhir Bulan November ini, Pertamina *Innovation* akan mengirimkan 3 gugus CIP kembali ke ajang *exhibition* di Seoul Korea, Seoul *International Innovation Festival* (SIIF). Harapannya ketiga Gugus CIP tersebut dapat mengikuti jejak kesuksesan CIP di ajang ISIF Turki dan ICQCC Jepang dan turut mengharumkan nama Pertamina sekaligus Indonesia di kancah internasional. **WENNY DH**
Insan mutu !!! Semangat... Hebat... Pertamina !!! Jaya... Jaya...

HASIL DELEGASI INTERNASIONAL - ISIF TURKI 2019



I PROVE SLIP – PDSI
Silver Medal
Special Award:
1. Asosiasi UK
2. Asosiasi Portugal



PC PROVE LAUT BIRU - ELNUSA
Gold Medal
Special Award:
1. Asosiasi Croatia
2. Asosiasi Portugal



PC PROVE SAMS - PGE
The Best International Invention
Award dari IFIA
Special Award:
1. Asosiasi Romania
2. Asosiasi Iran



PC PROVE GASTECH - UTC
Gold Medal
Special Award:
1. Asosiasi Morocco
2. Asosiasi Romania

HASIL DELEGASI INTERNASIONAL - ICQCC JEPANG 2019



PC PROVE CERIA – RU II
GOLD MEDAL



PC PROVE REACTOGUARD – RU V
GOLD MEDAL



PC PROVE AVGAN – RU VI
GOLD MEDAL



FT PROVE SOS 1.0 - SHIPPING
GOLD MEDAL

Ini Pesan Direktur SDM untuk Insan Pertamina

JAKARTA - Rabu (9/10), suasana di lantai 10 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, lebih semarak dari biasanya. Ternyata Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Pertamina Koeshartanto menyambangi insan Direktorat Pemasaran Ritel yang sehari-hari bertugas di lantai tersebut.

Dalam kesempatan itu, Koeshartanto menuturkan kepada pekerja Direktorat Pemasaran Ritel Pertamina untuk tidak pantang menyerah dan tangguh dalam menghadapi dinamika bisnis di era revolusi industri 4.0. Menurutnya, seluruh manusia tak terkecuali insan Pertamina harus cepat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi, terlebih dalam dunia bisnis energi seperti yang digeluti Pertamina.

"Dinamika ke depan hanya bisa dilewati dengan cara-cara baru. Kalau ingin hasil baru lakukan dengan cara baru. Kalau ingin hasil bagus, program kerja harus dieksekusi dengan cara baru. *If you want to get something gold, please keep doing something gold,*" ungkap Koeshartanto.

"Artinya kita harus punya endurance tinggi. Untuk itu kita perlu disiplin, kita perlu ada yang



FOTO: TA

mengawasi, kita perlu komitmen untuk berubah. Tanpa itu, *impossible,*" sambungnya.

Lebih lanjut ia mengatakan, Direktorat Pemasaran Ritel memiliki peran penting dalam kelangsungan bisnis perusahaan. Karena itu, Koeshartanto berharap seluruh pekerja dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat sebagai upaya dalam memajukan

perusahaan sehingga manfaatnya dapat dirasakan kembali oleh seluruh rakyat Indonesia.

"Kami ingin kehadiran Pertamina tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat Indonesia, namun betul-betul dapat berperan sebagai aset bangsa. Semangat itu yang harus kita jaga terus selama menjabdi di perusahaan tercinta ini," ujarnya. •STK

Tim Komunikasi Petrokimia Gresik *Benchmarking* ke Pertamina

JAKARTA - PT Petrokimia Gresik melakukan benchmarking ke fungsi Corporate Communication Pertamina yang dilaksanakan di Gedung Perwira 6, Pertamina Pusat, Jakarta, Rabu (18/9). Kedatangan Tim Komunikasi Petrokimia Gresik ini disambut hangat oleh VP Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman dan jajaran manager dari fungsi Corporate Communication Pertamina.

Pada kesempatan ini, tim Corporate Communication Pertamina menjelaskan tugas dari masing-masing bagian yang ada di tim komunikasi Pertamina seperti Internal Communication, Media Communication dan Corporate Brand.

VP Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menyampaikan konsep tim komunikasi Pertamina sesuai dengan tema korporasi yang diusung setiap tahunnya. "Kita melakukan komunikasi sangat intensif dengan bisnis unit dan di daerah. Setiap hari ada berita positif yang kita keluarkan. Tahun ini, tema komunikasi yang kami usung adalah 'move on'," ujar Fajriyah.

Manager Humas Petrokimia Gresik



FOTO: PW

Muhammad Ihwan mengungkapkan terima kasih atas kesempatan untuk studi banding dengan tim komunikasi Pertamina. "Di Petrokimia Gresik, kami sedang membangun sistem komunikasi terintegrasi. Oleh karena itu, kami perlu menggali ilmu lebih dalam mengenai pengelolaan komunikasi untuk

perusahaan," jelasnya.

Menurut Ihwan, pihaknya benchmark ke Pertamina karena BUMN ini dapat mengelola sistem komunikasi yang terintegrasi dari hulu sampai hilir dengan menyiapkan key messages komunikasi dengan sangat baik. •PTM



ALIGNMENT PIA: EKSISTENSI PERAN PIA SEBAGAI FUNGSI ENABLER

Dibawah kepemimpinan Chief Audit Executive (CAE) Faisal Yusra, Pertamina Internal Audit (PIA) memiliki banyak gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kontrol dan pengawasan agar kegiatan korporasi dapat sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), termasuk pengawasan kepada anak perusahaan. Salah satu gerakan yang secara terus menerus dilakukan adalah alignment dengan anak perusahaan yang dilaksanakan secara simultan. Pada tanggal 7-8 Oktober 2019 telah dilaksanakan kegiatan *alignment* dua anak perusahaan yaitu, PT Nusantara Regas dan PT Pertamina Lubricants yang bertempat di Wisma Mulia dan Gedung Oil Center. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Masing-masing Direktur Utama, Jajaran Direksi dan seluruh Manajemen dari masing-masing Anak Perusahaan.

Pada kegiatan tersebut CAE tidak bosan-bosannya menyampaikan Empat Peran PIA sebagai *Assurance Provider*, *Problem Solver*, *Insight Generator* dan *Trusted Advisor* yang akan mendukung dan memberikan *advice* kepada manajemen dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Selain hal tersebut CAE menyampaikan penguatan peran PIA yang tertuang dalam Arahan RUPS dan di Risaalah Rapat direksi yang berisi antara lain Direksi agar menindaklanjuti secara tuntas hal-hal yang menjadi temuan/saran *auditor*, baik auditor internal maupun eksternal, atas pemeriksaan tahun 2017 dan tahun-tahun sebelumnya yang belum tuntas dan menghindari terjadinya temuan berulang dan agar Direksi meningkatkan peran Audit Executive sebagai fungsi kontrol dan pengawasan agar kegiatan korporasi dapat sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, termasuk kontrol dan pengawasan kepada anak perusahaan.

Melalui kegiatan alignment ini CAE memaparkan kondisi *progress* tindak lanjut di PT Pertamina Lubricants dan PT Nusantara Regas serta overview secara umum tindak lanjut atas temuan audit baik dari temuan internal (Hasil Audit PIA anak perusahaan) maupun temuan eksternal (KAP dan BPK) di seluruh anak perusahaan Pertamina



(Persero). Selain hal tersebut, CAE memaparkan *issue-issue* signifikan dari Laporan Hasil Audit PIA Anak perusahaan maupun *issue* signifikan non audit yang perlu mendapatkan tindak lanjut segera oleh *management* dari masing-masing anak perusahaan.

Dalam kegiatan alignment tersebut CAE menegaskan perlunya program aksi "Mitigasi Risiko, Intervensi Fraud Dan Amputasi Tanpa Relaksasi" sebagai langkah nyata untuk meningkatkan GCG dan bersama-sama manajemen mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu *guidance* dari pelaksanaan proses bisnis perusahaan CAE mendorong manajemen agar segera melakukan Perbaikan Sistem Tata Kerja (STK) dengan mekanisme *Option*, *Double Control* dan *Consequences* (ODCC). Dengan STK yang *update* dan ODCC diharapkan para pelaksana pekerjaan dapat menjalankan tugas sesuai dengan standar dan meningkatkan aspek GCG, serta mempertegas eksistensi PIA sebagai fungsi Enabler. **Insan PIA Semangat Hebat...Insan PIA Ingat Bermartabat !!!**•WSDI



SUPREME

(SUSTAINABILITY PERTAMINA EXPECTATIONS FOR HSSE MANAGEMENT EXCELLENCE) – SERI 1

Dalam SUPREME seri 1, telah dibahas tentang pengertian SUPREME, tujuan disusunnya SUPREME dan 2 (dua) proses dalam SUPREME yaitu Proses 1 dan proses 2. Pada seri ini, kita akan membahas tentang proses 3 s.d proses 8 dalam SUPREME.

SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations For HSSE Management Excellence) merupakan Sistem Manajemen untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik/ kelas dunia secara terstruktur, sistematis, dan terukur pada tingkat Korporat, Direktorat,

Unit Operasi, dan Anak Perusahaan Pertamina, serta memastikan bahwa praktik-praktik HSSE memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan bisnis dengan terus menerus melakukan upaya perbaikan dan pembelajaran.

Sistem Manajemen HSSE (SUPREME) terdiri dari 8 (delapan) proses dan 191 (seratus sembilan puluh satu) ekspektasi yang saling terkait. Delapan proses tersebut adalah:

8 PROSES SISTEM MANAJEMEN HSSE (SUPREME)

- Proses 1: KEPEMIMPINAN DAN AKUNTABILITAS**
 - Organisasi harus mengembangkan sistem manajemen HSSE yang jelas, cukup, efektif, dan bekerja dengan baik dan tanggung jawab, partisipasi aktif dari semua pekerja dengan masyarakat struktur organisasi.
 - Pemimpin Organisasi harus membuat perencanaan dan penjadwalan pengembalian, implementasi, pemeliharaan, pemantauan, peningkatan, dan perbaikan berkelanjutan sistem manajemen HSSE serta mengkomunikasikan kepada semua pekerja, pemasok, kontraktor, dan sub-kontraktor, serta pemangku kepentingan yang relevan.
 - Mempastikan pelatihan dan kompetensi pekerja, pemasok, kontraktor dan sub-kontraktor dan/atau pemangku kepentingan yang relevan.
 - Dokumentasi dari sistem perencanaan yang membantu memastikan proses bisnis yang sangat baik.
- Proses 2: KEBIJAKAN DAN SASARAN**
 - Organisasi harus menetapkan manajemen risiko (Enterprise Risk dan Operational Risk) melalui identifikasi bahaya, evaluasi risiko, penetapan dan penetapan kontrol/kontribusi untuk mengendalikan risiko-risiko ini, serta pemantauan risiko-risiko dan implementasi kontrolnya. Pengelolaan risiko ini harus mencakup risiko dari aspek keselamatan kerja, keselamatan kerja, lingkungan, sosial, lingkungan, dan bisnis. Hasil akhir dari siklus manajemen risiko adalah manajemen sisa risiko. Siklus ini dan langkah-langkah yang terdapat di dalamnya relevan untuk mengelola Keselamatan Kerja ataupun Keselamatan Proses.
 - Manajemen risiko harus mencakup risiko yang memiliki potensi membahayakan manusia dan lingkungan, mengakibatkan kerusakan dan/atau kerugian terhadap aset, kerugian produk, kerugian finansial, pelanggaran hukum, dan membuat dampak negatif bagi reputasi Perusahaan serta keberlanjutan bisnis (business continuity).
- Proses 3: ORGANISASI, TANGGUNG JAWAB, SUMBER DAYA, DAN DOKUMEN**
 - Organisasi harus mengembangkan sistem manajemen HSSE yang jelas, cukup, efektif, dan bekerja dengan baik dan tanggung jawab, partisipasi aktif dari semua pekerja dengan masyarakat struktur organisasi.
 - Pemimpin Organisasi harus membuat perencanaan dan penjadwalan pengembalian, implementasi, pemeliharaan, pemantauan, peningkatan, dan perbaikan berkelanjutan sistem manajemen HSSE serta mengkomunikasikan kepada semua pekerja, pemasok, kontraktor, dan sub-kontraktor, serta pemangku kepentingan yang relevan.
 - Mempastikan pelatihan dan kompetensi pekerja, pemasok, kontraktor dan sub-kontraktor dan/atau pemangku kepentingan yang relevan.
 - Dokumentasi dari sistem perencanaan yang membantu memastikan proses bisnis yang sangat baik.
- Proses 4: MANAJEMEN RISIKO**
 - Organisasi harus menetapkan manajemen risiko (Enterprise Risk dan Operational Risk) melalui identifikasi bahaya, evaluasi risiko, penetapan dan penetapan kontrol/kontribusi untuk mengendalikan risiko-risiko ini, serta pemantauan risiko-risiko dan implementasi kontrolnya. Pengelolaan risiko ini harus mencakup risiko dari aspek keselamatan kerja, keselamatan kerja, lingkungan, sosial, lingkungan, dan bisnis. Hasil akhir dari siklus manajemen risiko adalah manajemen sisa risiko. Siklus ini dan langkah-langkah yang terdapat di dalamnya relevan untuk mengelola Keselamatan Kerja ataupun Keselamatan Proses.
 - Manajemen risiko harus mencakup risiko yang memiliki potensi membahayakan manusia dan lingkungan, mengakibatkan kerusakan dan/atau kerugian terhadap aset, kerugian produk, kerugian finansial, pelanggaran hukum, dan membuat dampak negatif bagi reputasi Perusahaan serta keberlanjutan bisnis (business continuity).
- Proses 5: PERENCANAAN DAN PROSEDUR**
 - Organisasi harus melakukan perencanaan kegiatan dan menyusun prosedur yang diperlukan untuk mengendalikan risiko yang diidentifikasi dan dievaluasi, mempertahankan aset integral, mengelola perubahan, serta membuat dan menguji kesediaan penganggulangan keadaan darurat.
 - Perencanaan harus dibuat dalam rangka Manajemen Risiko dan diterapkan berdasarkan risiko prioritas kegiatan untuk mengelola risiko HSSE dan Keberlanjutan Bisnis secara sesuai, memadai dan efektif. Bertujuan untuk mengelola kegiatan dan mengendalikan risiko-risiko yang diturunkan dari proses Identifikasi dan Evaluasi Risiko. Kegiatan yang berisiko tinggi harus dikendalikan dengan menggunakan Sistem Ijin Kerja Aman.
- Proses 6: IMPLEMENTASI DAN PENGENDALIAN OPERASIONAL**
 - Organisasi harus melakukan pengendalian risiko dengan fokus Kegiatan Penting HSSE melalui pengendalian operasional secara sesuai, cukup dan efektif yang didokumentasikan dalam prosedur dan instruksi kerja serta menetapkan standar kinerja, baik untuk aspek kepemimpinan maupun teknis.
 - Keterlibatan secara aktif dan pemantauan dan komunikasi/pemantauan/pajak ketiga dalam proses implementasi pengendalian risiko harus diterapkan. Pengendalian operasional harus terhubung dengan proses SUPREME dan proses di organisasi lainnya untuk memastikan implementasi manajemen HSSE dan risiko yang tepat termasuk didalamnya namun tidak terbatas pada kegiatan pelatihan dan uji kompetensi, proses pemantauan, perencanaan yang efektif, kepemimpinan, komunikasi dan komunikasi, pengawasan kegiatan implementasi, dan lain-lain.
- Proses 7: JAMINAN : PEMANTAUAN, PENGUKURAN dan AUDIT**
 - Organisasi harus melakukan kegiatan Pemantauan, Pengukuran dan Audit dengan pendekatan yang sistematis sesuai dengan tingkat prioritas dan tingkat pelaksanaan proses dan persyaratan SUPREME yang sesuai, cukup dan efektif. Kegiatan Jaminan harus menghasilkan catatan yang cukup dan terfocok sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Segala ketidaksesuaian harus diinvestasi dan diuraikan berdasarkan yang efektif, dilaksanakan, dipantau dan diukur secara formal.
- Proses 8: TINJAUAN**
 - Dalam setiap aktifitasnya, Unit Operasi/ Anak Perusahaan harus melakukan tinjauan secara berkala atas upaya dan hasil-hasil yang berkaitan dengan HSSE untuk mencapai keberlanjutan HSSE dan bisnis serta perbaikannya. Tinjauan harus berkaitan dengan pengalokasian, pemantauan dan monitoring berbagai upaya secara berkelanjutan untuk mencapai HSSE excellence serta keberlanjutan bisnis, serta upaya memastikan dan mencapai kepatuhan yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan efektivitas sistem manajemen.

Melalui proses yang ada dalam SUPREME, meyakinkan kita tentang kemadirian sistem manajemen HSSE berbasis risiko, terintegrasi, berorientasi pada proses, dan kemampuan melakukan perbaikan berkelanjutan. SUPREME

akan dilengkapi dengan 1) Pedoman Implementasi SUPREME, 2) SUPREME Audit Protocol, 3) *Continuous Performance Improvement Management Tools* dan 4) Pedoman Standard proses-proses Bisnis Utama HSSE. SUPREME

akan menjadi "HSSE Pertamina Way".

SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*) menjadi penting dalam perjalanan Pertamina menjadi perusahaan kelas dunia. •

SOROT

Pertamina TAC Dumai Bukukan Penjualan Perdana Aspal Curah Kapal

DUMAI - Maraknya pembangunan infrastruktur membuka lebar potensi pasar aspal di Indonesia. Kebutuhan jalan nasional non tol sebesar 65,8 persen. Jalan yang dibiayai APBD sebanyak 32,9 persen dan sisanya swasta sebesar 1,3 persen. Kebutuhan ini sebagian dipenuhi lewat kilang Pertamina di Cilacap, maupun melalui impor.

Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I menangkap potensi pasar aspal melalui Terminal Aspal Curah (TAC) Dumai. Fasilitas penimbunan aspal ini mulai dioperasikan pada Mei 2019. Awal Oktober lalu, TAC Dumai melakukan penjualan aspal curah kapal (*backloading*) perdana. Sebanyak 1.000 metrik ton (MT) aspal dikirim kepada TAC Rabana

Aspalindo Lampung.

"Penjualan perdana ini menjual produk jenis Aspal Pen 60/70 dengan vessel MT Cosmic 20. Sebelum dilakukannya *backloading*, TAC Dumai hanya beroperasi untuk aspal curah truk saja," tutur Roby Hervindo, Unit Manager Comm, Rel & CSR MOR I.

Produk jenis Aspal 60/70 merupakan produk yang sesuai untuk negara Indonesia yang beriklim tropis. Produk aspal ini telah mendapat rekognisi dari Kementerian Pekerjaan Umum Negara Republik Indonesia sebagai referensi dalam pengerjaan jalan nasional maupun provinsi.

TAC Dumai berlokasi di Patra Batu Bintang Commercial Estate (PBBCE). Kapasitas tangki timbun



FOTO: MOR I

aspal TAC Dumai sebesar 2 x 7.500 MT dan 1x3.000 MT. Pasokan aspalnya diperoleh dari kilang Cilacap yang memiliki kapasitas 360.000 MT per tahun. Selain itu, pasokan juga diperoleh melalui impor.

TAC Dumai memenuhi

kebutuhan aspal curah di wilayah Sumut, Sumbang, Riau, dan Jambi. Aspal curah sendiri merupakan aspal dalam bentuk cairan. Aspal ini terbuat dari minyak bumi yang diproses sedemikian rupa menggunakan metode tertentu. •MOR I

Kick Off Meeting Engineering, Procurement & Construction Lawe-Lawe Facilities Contract RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe

BALIKPAPAN - RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe menggelar *Kick off Meeting* EPC Lawe-Lawe Facilities Contract bersama perusahaan pemenang kontrak China Petroleum Pipeline (CPP) dan Hutama Karya (HK) sebagai *Joint Operation* pelaksana proyek Terminal Facilities Lawe-Lawe pada 10 Oktober 2019 di Balikpapan. Kegiatan ini dihadiri pekerja RDMP RU V Balikpapan, RU V Balikpapan, pimpinan dan pekerja *Joint Operation*. Proyek ini sangat strategis karena tidak hanya membangun *Subsea Pipeline* (SPL) 52 inch lengkap dengan *Single Point Moring* (SPM) 320.000 DWT tetapi juga membangun dua buah tanki dengan kapasitas 1 juta barrel yang merupakan tangki penampungan minyak mentah yang nantinya akan diolah untuk proyek RDMP RU V Balikpapan.

Dalam sambutannya Project Coordinator RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe Djoko Koen Soewito mengucapkan selamat dan terima kasih kepada CPP dan HK sebagai pemenang kontrak pelaksana. Proyek ini sangat signifikan untuk proyek RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe karena merupakan

fasilitas untuk memasok minyak mentah dimana proyek ini akan dipasang pipa bawah laut dengan ukuran 52 inch sepanjang 14 km *offshore* dan 7 km *onshore* ke terminal Lawe-Lawe. Kemudian dari Lawe-Lawe akan dipasang pipa *transfer* dengan ukuran 20 inch dari Penajam ke RU V Balikpapan.

Pelaksanaan pekerjaan untuk *Pile Line* 25 inch akan berlangsung selama 33 bulan sedangkan untuk pipa *transfer* 20 inch selama 20 bulan dan ini akan terkoneksi serta terintegrasi dengan proyek EPC ISBL dan OSBL RU V Balikpapan yang akan digunakan pada saat *start up* ataupun operasional kilang RDMP RU V Balikpapan nanti. Selama proyek berlangsung akan menyerap tenaga kerja 1.000 -1.500 orang.

Pada kesempatan ini dilakukan penandatanganan *Joint Commitment* antara Pertamina RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe bersama perusahaan *Joint Operation* CPP dan HK dalam kaitan untuk suksesnya proyek ini diataranya adalah Membangun kemitraan komprehensif untuk mencapai target *On Time, On*



FOTO: RDMP RU V

Budget, On Specification, On Return, On Regulation, and Zero LTI (Lost Time Injury), Mempromosikan aspek Kesehatan, aspek Keselamatan dan aspek Lingkungan sebagai Prioritas Utama, Menyelesaikan masalah untuk menghindari perselisihan, Memaksimalkan partisipasi Indonesia dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, Pemberdayaan tenaga kerja lokal untuk pengembangan masyarakat, Mengambil tindakan perbaikan untuk setiap potensi keterlambatan, Melakukan pengawasan yang ketat untuk menjaga pencapaian hasil yang

diharapkan, serta membangun hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan.

Djoko Koen Soewito menambahkan, semua persyaratan, prosedur, serta perizinan telah dilengkapi dan akan dilaksanakan mulai tanggal 15 Oktober 2019. Dampak proyek ini diharapkan memberikan nilai kontribusi positif dan signifikan kepada perekonomian Penajam Paser Utara, Balikpapan, serta Kalimantan Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Proyek ini ditentukan minimum lokal konten sebanyak 30%. ●AP/RDMP RU V

Kunjungan Kerja Komisi I DPRD Tuban

JAKARTA - PT Pertamina NGRR Tuban - Direktorat MP2, pada Selasa 15 Oktober 2019 mendapat kunjungan dari Komisi I DPRD Kabupaten Tuban yang dipimpin oleh Ketua DPRD Kabupaten Tuban Bapak H.M Miyadi di Gedung Patrajasa lantai 2 Jakarta. Kunjungan bertujuan ini untuk mengetahui perkembangan progress proyek kilang Tuban.

Kedatangan Komisi I ini disambut Project Coordinator NGRR Tuban Bapak Kadek Ambara Jaya yang memaparkan perkembangan pembebasan lahan pembangunan kilang Tuban. Terdapat lahan seluas 328 ha yang hanya menunggu *review* dari KLHK atas draf surat perjanjian pelaksanaan tukar menukar. Kemajuan pengukuran dan pemasangan patok lahan warga sampai 25 September 2019 telah mencapai 43%. Sementara itu, untuk lahan Perhutani, sedang dicarikan alternatif sebagai lahan pengganti.

Kadek juga memaparkan perkembangan pekerjaan *land clearing* tahap II yang kemajuannya saat ini lebih cepat daripada target 19,98%, yaitu sebesar 28,1%. Selain itu, PT Pertamina GRR Tuban juga berkomitmen meningkatkan kesejahteraan warga terdampak. Sebanyak 148 pekerja *land clearing* berasal dari desa terdampak dan akan



bertambah lagi 50 orang pada 16 Oktober 2019. PT Pertamina GRR Tuban pada tahun 2019 memberikan beasiswa kepada lulusan SMA sebanyak 21 orang untuk melanjutkan kuliah di PEM Akamigas Cepu serta pada tahun 2020 direncanakan pemberian beasiswa untuk 40 siswa SMA warga terdampak.

Pak Miyadi selaku ketua DPRD

Kabupaten Tuban dan Pak Fahmi Fikroni selaku ketua Komisi I DPRD Kabupaten Tuban mengapresiasi PT Pertamina NGRR Tuban ang telah memberi perhatian yang begitu besar kepada masyarakat terdampak dan akan memberikan dukungan penuh untuk mendukung terwujudnya proyek kilang Tuban. ●DIT. MP2



FOTO: KUN

Pertamina Gandeng BNPT Bahas Pengamanan Bisnis Perusahaan dalam Leaders Forum

JAKARTA - Pertamina menyelenggarakan kegiatan *Leaders Forum* dengan tema yang diangkat "Bahaya Terorisme dan Radikalisme dalam Pengamanan Bisnis Perusahaan" bersama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) di lantai 21 Kantor Pusat Pertamina (10/10). Kepala BNPT Komjen Pol Suhardi Alius diadapuk menjadi pembicara.

Direktur SDM Pertamina Koeshartanto menegaskan, sebagai objek vital nasional, seluruh aset Pertamina sebagai BUMN yang diamanatkan mengelola energi nasional harus diamankan secara maksimal. "Kita harus dapat mengambil pelajaran dari peristiwa di kilang Saudi Aramco baru-baru ini. Sebagai objek vital yang memiliki peran dalam ekonomi negara, perusahaan migas bisa saja mengalami serangan atau teror. Hal ini yang perlu kita sadari, jadi kita harus sama-sama saling menjaga dengan dibantu oleh TNI/Polri," ujarnya.

Karenaitu, menurut Koeshartanto, setiap insan baru Pertamina kami bekali dengan materi bela negara

berkerja sama dengan Kemenhan. "Semoga dengan penjelasan hari ini akan menjadikan kita lebih siaga lagi dalam mengamankan objek vital perusahaan tercinta," harapnya.

Sementara itu, Kepala BNPT Komjen Pol Suhardi Alius memaparkan materi tentang "Resonansi Kebangsaan dan Bahaya serta Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme" di hadapan leaders Pertamina yang terdiri dari manajemen setingkat vice president dan direksi anak perusahaan.

"Pertamina merupakan salah satu fondasi ekonomi Indonesia. Hal yang harus kita pahami bersama bahwa serangan bisa terjadi dari dalam dan luar. Karena itu, kita harus menyamakan mindset, bagaimana pengamanan aset perusahaan dari dalam sama pentingnya dengan pengamanan dari luar," tukas Suhardi.

Hal senada diungkap Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati saat menutup acara *Leaders Forum*. "Kami akan melakukan pengecekan ke berbagai lini dan meningkatkan kewaspadaan untuk kebaikan bersama," pungkasnya. **•IN**



FOTO: IN

PLN Dalam Pengelolaan Treasury Center ke Pertamina

JAKARTA - Pertamina kembali menyambut hangat kehadiran BUMN lain yang ingin studi banding terhadap proses bisnis perusahaan. Kali ini, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) melakukan benchmarking ke Pertamina, Rabu (9/10). Senior Vice President Corporate Finance Pertamina Narendra Widjanto didampingi Vice President Treasury Pertamina Herry Hernawan dan tim SSC menerima tim PLN di Executive Lounge, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta.

Kepala Divisi Treasury PLN Iskandar mengungkapkan, kehadirannya beserta tim keuangan PLN dimaksudkan untuk mendalami pengelolaan Treasury Center Pertamina.

"Menurut kami, Pertamina sebagai BUMN menjadi salah satu *role model* yang tepat bagi kami untuk menggali lebih dalam pengetahuan tentang proses bisnis keuangan yang komplit. Semoga studi banding ini menjadi salah satu bentuk sinergi antar BUMN dan menjadi wadah untuk belajar," ujarnya.

Menurut Senior Vice President Corporate Finance Pertamina Narendra Widjanto, saat ini Pertamina sebagai sebuah *company* akan melakukan *Integrated Multi Tower Shared Service Center*. "Ini merupakan sebuah proses yang cukup panjang. Kami terus berupaya maksimal untuk selalu melakukan perbaikan," jelas Narendra.

Dalam kesempatan itu, Vice President Treasury Pertamina Herry Hernawan menegaskan, Pertamina melakukan transformasi proses bisnis keuangan sejak 2009 hingga saat ini dengan membentuk *Treasury Center*.

"*Treasury Center* merupakan salah satu program untuk mewujudkan perbaikan struktur keuangan perusahaan dalam rangka mencapai visi menjadi perusahaan berstandar *world class*, dengan meningkatkan *shareholder values* melalui *optimizing capital, reduce cost, dan manage risk*," paparnya.

Heri mengungkapkan, sentralisasi fungsi Treasury Pertamina ini dasari oleh beberapa hal. Pertama, perusahaan berupaya untuk dapat mengelola dana konsolidasi perusahaan secara optimal sehingga didapatkan *benefit* yang lebih besar atas dana perusahaan serta mengurangi kebutuhan atas pendanaan eksternal yang berdampak pada P/L perusahaan secara konsolidasi.

Kedua, BUMN ini berupaya maksimal untuk dapat memonitor likuiditas perusahaan (*liquidity visibility*) serta harian di seluruh unit kerja dan anak perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Ketiga, Pertamina ingin pengelolaan SDM yang lebih optimal dan kompeten dalam memberikan solusi analitis dan strategis. Keempat, perusahaan sudah memiliki sistem ERP dan *Cash Management System* (CMS) perbankan yang dapat diutilisasi dalam pengimplementasian *Treasury Center*.

Terakhir, Pertamina berupaya untuk melakukan *stakeholder management* secara terpusat, antara lain dengan Bank Indonesia, SKK Migas, Himbara, dan lain-lain, sehingga proses bisnis di bidang keuangan secara konsolidasi lebih efisien. **•IN**

6 Anak Perusahaan Raih Sertifikat Hasil *Feedback Report Quality Management Assessment 2019*

JAKARTA - Pertamina memberikan Sertifikat Hasil *Feedback Report Quality Management Assessment 2019* kepada enam anak perusahaan. Sertifikat diserahkan oleh Direktur Perencanaan Investasi dan Management Risiko Heru Setiawan, di ruang Pertamax, lantai 21, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Rabu (9/10).

Keenam anak perusahaan tersebut adalah PT Pertamina Retail dengan predikat *Solidifying*, PT Pertamina Trans Kontinental dengan predikat *Emerging*, PT Pertamina Lubricants dengan Predikat *Emerging*, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia dengan predikat *Solidifying*, PT Pertamina Patra Niaga dengan predikat *Emerging*, dan PT Patra Jasa dengan Predikat *Solidifying*.

"Ini ada gradasi predikat yang diberikan oleh perusahaan. Ada *solidifying*, *emerging*, *benchmarking*. Secara umum, tingkat proses bisnis anak perusahaan Pertamina masih di middle dengan hasil yang sama. Namun beberapa perusahaan tadi ada yang sudah naik ke step tiga, yaitu *emerging*, sesuai dengan kenaikan kinerjanya. Urutan pemeringkatan dimulai dari yang paling bawah, yaitu *simplifying*, *solidifying*,



emerging, *benchmarking*, dan *powerhouse*," jelas Vice President QSKM Annisrul Waqie.

Saat ini Pertamina sedang berupaya mencapai pada tahap predikat *benchmarking*.

Syaratnya, Pertamina perlu melakukan pembelajaran, menyerap ilmu dan wawasan dari perusahaan luar agar setara dengan perusahaan *world class* lainnya. ●IDK

Inovasi Pertagas Ciptakan Nilai Tambah Rp226 Miliar

SURABAYA - Ajang *Continuous Improvement Program* (CIP) PT Pertamina Gas menjadi bukti terciptanya peningkatan nilai bagi Pertagas di tahun 2019. Dari berbagai program inovasi dan kontribusi pekerjanya, Pertagas berhasil mencatat nilai tambah sebesar Rp. 226 Miliar. "Ini naik 27 persen dibandingkan *value creation* CIP tahun lalu sebesar Rp127 miliar," ujar Direktur Utama PT Pertamina Gas Wiko Migantoro, Rabu (9/10).

Kenaikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut berasal dari program-program efisiensi maupun terobosan penambahan revenue yang diusulkan oleh pekerja Pertagas. Pada tahun ini, kata Wiko, sebanyak 54 tim maupun perseorangan ikut berpartisipasi dalam ajang CIP 2019. "Yang membanggakan lagi, jumlah pesertanya pun bertambah signifikan dibandingkan tahun lalu," tambahnya.

Wiko menambahkan, dengan meningkatkan partisipasi pekerja Pertagas dalam ajang CIP sekaligus menjadi bukti bahwa inovasi semakin tumbuh di perusahaan. Hal ini, lanjutnya, penting bagi keberlangsungan bisnis Pertagas ke depan. "CIP ini sangat penting karena tidak hanya mendorong seluruh elemen Pertagas menjadi lebih *service-oriented*, namun lebih dari itu, Pertagas juga akan menjadi perusahaan mampu membuat perbedaan, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, dan



memiliki budaya *knowledge sharing* yang baik," paparnya.

Dalam kompetisi CIP 2019 ini nanti, akan dipilih peserta yang mewakili Pertagas untuk berkompetisi di forum inovasi yang lebih besar lagi. Selain peserta dari area operasi Pertagas, peserta CIP Pertagas 2019 juga berkompetisi dengan tim dari anak usaha Pertagas yaitu PT Perta Arun Gas, PT Perta Daya Gas, dan Pertasamtan Gas.

Acara CIP Pertagas 2019 ini juga dihadiri oleh perwakilan PT PGN Tbk selaku subholding gas Pertamina, Direksi Anak Usaha Pertagas, dan Direksi Anak Perusahaan dari PT Pertamina (Persero). Forum CIP sendiri merupakan ajang kompetisi bagi pekerja Pertagas yang dilakukan untuk mendorong budaya inovasi, mutu, dan *knowledge sharing* di Pertamina Group dan rutin digelar setiap tahunnya. ●PERTAGAS



FOTO: PPI

Patra Drilling Contractor Raih Dua Penghargaan di Forum Presentasi CIP PDSI 2019

JAKARTA - Tim *Continuous Improvement Program* (CIP) PT Patra Drilling Contractor (PDC) Project Collaboration Improvement (PC-Prove) SMASH meraih dua penghargaan pada ajang Forum Presentasi CIP (FPC) 2019 PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) yang berlangsung di Patra Comfort Jakarta, 26-27 September 2019.

PC-Prove SMASH yang beranggotakan Firman Satrio, Andri Pangaribuan, Hadi Widjaya dan Nur Wahid menyabet predikat *Gold* kategori PC Prove dan Best Performance pada presentasinya yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Aset *Heavy Transport Equipment* Melalui Pembuatan Aplikasi SMASH di PT PDC".

Direktur Utama PDC Teddyanus Rozarius mengungkap kebanggaannya atas keberhasilan ini. "Selamat kepada tim PC PROVE SMASH yang telah berhasil mengembangkan Sistem Management Aset HTE

Berbasis Web. Sistem ini terbukti mampu memberikan *added value* pengelolaan aset yang efektif dan efisien bagi perusahaan," imbuhnya.

Menurut Teddy, tujuan CIP adalah menekan *cost* dan meningkatkan produktivitas. "Saya berharap ke depannya fungsi lain juga melakukan hal yang sama dengan mulai memitigasi setiap kendala dan mencari jalan keluarnya. Jangan malu dan ragu untuk mengimplementasikan CIP," imbuh Teddy.

PC-Prove SMASH berhasil menghemat biaya hingga Rp 600 juta dalam Pengelolaan Data Aset (Type, Surat kelengkapan STNK, Keur dan SILO) yang selama ini dilakukan secara manual, *monitoring* dan *positioning* aset bergerak yang sebelumnya juga dilakukan secara manual, catatan pelaksanaan pemeliharaan dan data yang sebelumnya tersimpan di lokasi, serta menyelesaikan perbaikan saat unit HTE rusak. ●PDSI



FOTO: PEP

Tingkatkan Sinergi Skala Internasional, Pertamina EP Terima Kunjungan Duta Besar Sembilan Negara

INDRAMAYU - Sebagai salah satu program kerja dalam membangun jaringan dengan *stakeholder* internasional, PT Pertamina (Persero) mengundang perwakilan diplomatik negara prioritas Pertamina, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian ESDM untuk mengikuti site visit ke Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field, Selasa (24/9).

Program international *stakeholder* engagement yang bertujuan dalam mendukung ekspansi dan penguatan bisnis perusahaan ini dihadiri oleh perwakilan kedutaan besar dari 9 negara meliputi Australia, Azerbaijan, Bangladesh, Mozambique, Myanmar, Philippines, Singapore, Saudi Arabia, dan Amerika Serikat.

"Pada tahun 2019 ini sudah diprogramkan kegiatan *site visit* ke beberapa fasilitas Pertamina yang merepresentasikan proses bisnis Pertamina dari hulu ke hilir, salah satunya ke Pertamina EP lapangan Jatibarang," papar Teuku Mirasfi selaku VP Stakeholder Relation Pertamina.

Mirasfi menambahkan, tujuan utama *site visit stakeholder* internasional ini tidak lain untuk menunjukkan kapabilitas dan pengalaman Pertamina secara komprehensif sebagai perusahaan energi nasional kepada negara-negara yang memiliki jejaring diplomatik baik dengan Indonesia.

Setiba di kantor Pertamina EP Jatibarang Field, para tamu undangan disambut dengan hangat oleh Andri Haribowo selaku Jatibarang Field Manager beserta jajaran

manajemen dan pekerja. Setelah penyampaian prosedur keadaan darurat dan pemaparan singkat mengenai bisnis proses migas di Jatibarang Field yang disampaikan oleh Nugroho Susetyo dari Fungsi Engineering and Planning serta dilanjut sesi tanya jawab, kemudian para perwakilan kedutaan besar diajak untuk mengikuti *safety tour* di HSSE *Demo Room*.

Pada kesempatan *safety tour*, para tamu ikut berkeliling melihat secara langsung standar keselamatan sesuai kaidah HSSE Pertamina EP dan menyimak penjelasan terkait elemen-elemen *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) dalam usaha eksploitasi dan produksi minyak dan gas bumi.

Agenda kemudian berlanjut ke *site visit* lokasi Stasiun Pengumpul Utama Area A (SPU A) yang terletak di Desa Kedokan Bunder. Andri Haribowo berkesempatan memandu tamu dan menjelaskan fungsi dari fasilitas produksi yang ada, seperti fasilitas separator yang berfungsi memisahkan minyak dan gas yang terkumpul dari beberapa sumur.

"Demi mencapai target produksi untuk ketahanan energi negeri, di Tahun 2019, Jatibarang Field telah melakukan pengeboran 3 sumur dan 1 sumur on progress. Adapun pencapaian lifting minyak Jatibarang Field per bulan September ini ialah MTD 8.342 BOPD atau sebesar 115,38 % dari target yang disepakati," pungkas Jatibarang Field Manager Andri Haribowo. ●PEP



Direktur Hulu Pertamina: Inovasi Harus Dilandasi *Applicability, Replicability, Adoptability*

BOGOR - PT Pertamina EP (PEP) sebagai anak perusahaan Pertamina dalam industri hulu migas terus berupaya meningkatkan produksi minyak mentah dengan melakukan berbagai perbaikan sistem kerja dan inovasi. Untuk mengevaluasi upaya tersebut, PEP mengadakan *Improvement Innovation Award 2019* di IPC Corporate University, Bogor, Selasa (8/10).

Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Dharmawan H. Samsu yang hadir dalam pembukaan acara mengapresiasi upaya PEP memberikan ruang terhadap pekerjaannya untuk menyampaikan hasil perbaikan dan inovasi yang sangat bermanfaat untuk perusahaan.

"Perbaikan dan inovasi yang ditunjukkan oleh insan PEP selama tiga hari ini tentu berdampak positif bagi kinerja perusahaan," ungkap Dharmawan.

Menurutnya, keberhasilan sebuah inovasi dapat dilihat dari tiga unsur utama yang melandasinya, yaitu *applicability, replicability, adoptability*.

"Inovasi yang saat ini sedang dikerjakan oleh rekan-rekan harus memenuhi tiga unsur utama, yaitu *applicability, replicability, adoptability*. Dengan ketiga hal tersebut,



FOTO: HM

inovasi dinilai berhasil karena memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan. Kuncinya adalah *just do it* jika sudah ada ide," ujarnya.

Ia juga mengapresiasi peningkatan kinerja setiap tahun yang ditunjukkan

insan PEP melalui berbagai perbaikan dan inovasi. "Ini yang harus kita apresiasi bahwa setiap tahunnya jumlah risalah inovasi dan perbaikan meningkat 16% dari tahun lalu sebanyak 595 ide yang disampaikan," pungkasnya. •HM

SOROT

HSE Training Center Sungai Gerong Semakin Mantap Menuju *World Class HSSE Training Center*

SUNGAI GERONG - Sebagai salah satu *training center* di bidang HSSE terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, saat ini HSE Training Center Sungai Gerong terus berusaha untuk menambah jenis program dan sertifikasi yang dibutuhkan oleh industri Migas maupun industri lainnya.

Dengan visi "*To be a World Class HSE Training Center*", Pertamina HSE Training Center selalu berupaya untuk memberikan pelayanan dan jasa pelatihan terbaik dalam upaya mencegah kerugian akibat insiden, serta pencapaian *operational excellent* di semua bidang kegiatan.

Akhir tahun 2018, HSE TC semakin menguatkan posisinya dengan menggandeng dan mendapatkan persetujuan program dari suatu *non-profit Offshore Petroleum Industrial Training Organisation* (OPITO) untuk program "*Plant Manager & Incident Commander Initial*

Response (PM&IC/IR)".

Untuk menambah layanan menjadi lebih profesional, pada tahun 2019 – 2020 HSE Training Center berencana untuk menambah beberapa program yang terakreditasi/approved oleh OPITO, seperti TBOSIET/THUET/TFOET, *Autorized Gas Tester, Safe Driving at Work, Onshore Fire/Emergency Response Team Leader, Onshore Fire/Emergency Response Team Member, Firewarden, Lead Firewarden, Banksman & Slinger, dan Rigger*.

Dalam menunjang rencana tersebut, pada tanggal 27-29 Agustus 2019 HSE TC mengadakan *workshop* yang bertajuk "*OPITO Insitu Workshop*" di Plaju Room Lahendong Residence, Sungai Gerong. Peserta *workshop* adalah HSE TC Manager, para pekerja organik, instruktur dan asisten instruktur HSE TC, serta mengundang tim dari OPITO Asia Pacific Region



FOTO: HSE TC

yang diwakili oleh Jeevinder Singh selaku *Lead Auditor*.

Dari *workshop* yang diadakan selama tiga hari tersebut, dihasilkan tiga hal. Pertama, pemahaman para PIC program semakin baik, terutama pemahaman terhadap standar yang ditetapkan OPITO. Kedua, para PIC program memiliki persepsi yang sama

dalam menafsirkan standar OPITO, sehingga diharapkan beberapa program seperti *Fire Warden, Lead Fire Warden, AGT dan Safe Driving at Work* dapat segera dilakukan desktop submission. Ketiga, para PIC dan MER personel semakin update dengan *requirements* OPITO terbaru. •HSE TC

Pertamina Harus Perkuat Aspek Hukum

JAKARTA - Untuk lebih memahami aspek hukum dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Pertamina menyelenggarakan *Leaders Forum* dengan tema Filosofi Hukum dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Korporasi. Acara ini dilaksanakan di ruang mezzanine Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jumat (4/10). Hadir sebagai pembicara adalah Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Dr. Adi Toegarisman.

Dalam kesempatan itu, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menegaskan sebagai BUMN yang menjalankan peran strategis sebagai pengelola energi nasional, seluruh *leaders* Pertamina harus memahami berbagai aturan hukum agar mampu menjalankan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

"Aspek hukum menjadi penting agar kami dapat



FOTO: PW

menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai peraturan yang berlaku. Untuk itu, kami membutuhkan dukungan semua pihak, termasuk dukungan aparat hukum dalam memberikan nasihat hukum," tukasnya.

Menurut Nicke, dengan lingkup bisnis yang kompleks dan memiliki banyak anak perusahaan, Pertamina memiliki tanggung jawab besar terhadap aspek hukum

demikian kelancaran proses bisnis Pertamina Group.

"Kita butuh dukungan dari semua pihak dalam aspek hukum agar dapat berlari lima tahun ke depan untuk menjalani berbagai tahapan bisnis dalam koridor yang benar. Inilah salah satu bentuk pencegahan yang bisa kita lakukan agar tidak melanggar aturan. Kita dilindungi, dipagari, dan dibantu oleh aparat hukum demi kemsalahatan bersama," pungkasnya. ■IDK

LINTAS

Berbagi Dalam Golf Tournament Elnusa 2019

CIMANGGIS, DEPOK -

Sebagai bentuk kepedulian kepada sesama, PT Elnusa Tbk (Elnusa) di ulang tahun yang ke-50 mengadakan pengumpulan dana terhadap anak-anak penderita kanker di Indonesia melalui penyelenggaraan *golf tournament* yang melibatkan *golfer professional* Indonesia Kevin Cessario Akbar yang telah mengantongi kartu Philippine Tour. Kevin diturunkan khusus untuk bermain dengan peserta dalam *beat the pro challenge*, dimana hasil kemenangan *beat the pro challenge* di kolektif bersama dalam bentuk *charity* untuk dialokasikan langsung ke Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI).

Turnamen Golf ini juga diikuti para pemain dari Pertamina Group serta pelaku industri migas juga relasi mitra kerja Elnusa di Emerald Golf Cimanggis - Depok (6/10). *Golf Tournament* tersebut diikuti 227 peserta dan dibuka oleh Direktur



FOTO: Elnusa

Utama Elnusa-Elizar P Hasibuan.

Dalam kesempatan tersebut Elizar menyampaikan pesan kepada seluruh peserta agar *tournament* ini bentuk rasa peduli, berbagi dan berbuat sesuatu untuk mereka yang sangat membutuhkan uluran tangan kita guna mengurangi beban kehidupan saudara kita, anak-anak kita yang menderita kanker. Mari bersama kita dampingi dan dukung anak-anak kita untuk mencapai kesembuhannya," ujar Elizar.

Selain *beat the pro challenge*, dalam *tournament* juga diadakan beberapa *challenges*

seperti: *eagle challenge* dan *circle challenge*. Ini merupakan sesuatu hal yang baru bagi para pemain dalam satu *golf tournament*.

Lebih lanjut Elizar menyampaikan pesan kepada seluruh peserta agar *tournament* ini bisa menjadi ajang silaturahmi dan menjaga kebugaran para pemain. Ia juga menekankan pentingnya HSSE dalam setiap aktivitas yang dilakukan termasuk saat bermain golf. *Golf Tournament* yang masih dalam rangkaian Elnusa Golden Energi ini merupakan *golf tournament* terbesar yang pernah diselenggarakan Elnusa hingga di usia 50 tahun ini. ■ELNUSA




TAHUKAH KAMU

PETROCHEMICAL

Suatu produk bahan kimia yang diperoleh dari hasil pengolahan bahan bakar fosil sehingga produk olahan minyak bumi ini aman digunakan untuk kebutuhan hidup.



PARAXYLENE
Bahan Baku Industri Textile



BENZENE
Digunakan dalam Proses Produksi Plastik



PROPYLENE
Digunakan Sebagai Produk Kosmetik



POLYPROPYLENE
Digunakan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Karung Plastik





LOW AROMATIC WHITE SPIRIT
Digunakan Sebagai Industri Tinta Cetak



SULPHUR
Digunakan dalam Industri Karet dan Kendaraan



PARAFINIC WAX
Sejenis Lilin yang digunakan untuk Proses Pembuatan Batik



PARAFFINIC OIL MATERIAL
Produsen Barang-Barang karet Seperti Ban Kendaraan



ASPAL
Pelapis Handal Jalan Raya







Menteri ESDM Resmikan Tujuh Lembaga Penyalur BBM Satu Harga di Wilayah Timur Indonesia

LEMBATA - Menteri ESDM Ignasius Jonan didampingi Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid, Kepala BPH Migas Fanshurullah Asa, Bupati Lembata Eliaser Yentji Sunur, dan Direktur BBM BPH Migas Patuan Alfon Simanjuntak meresmikan sekaligus tujuh lembaga penyalur di wilayah timur Indonesia, tepatnya di SPBU Kompak 56.86203, Omesuri, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, Jumat (11/10).

Tujuh SPBU tersebut meliputi enam titik di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan satu titik di Maluku Utara. Enam titik BBM Satu Harga di NTT berlokasi di Omesuri dan Nubatukan (Kabupaten Lembata), Wolowaru (Kabupaten Ende), Ruteng (Kabupaten Manggarai), Kodi Utara (Kabupaten Sumba Barat Daya), dan Alor Timur (Kabupaten Alor). Sementara itu, di Maluku Utara, titik BBM Satu Harga berlokasi di Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai.

Menteri ESDM Ignasius Jonan mengungkapkan apresiasi kepada Pertamina yang telah menuntaskan target 75 titik BBM Satu Harga di wilayah timur Indonesia selama periode 2017-2019.

"Saya bersyukur program ini dapat diakselerasi lebih cepat. Ada efisiensi waktu yang cukup signifikan jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya," tukasnya.

Menurut Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid, keberhasilan BUMN ini menuntaskan target lebih cepat tak lepas dari kerja keras dan dukungan semua pihak.

"Semoga kehadiran lembaga penyalur ini dapat semakin meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, terutama di wilayah 3T," ujar Mas'ud.

Lembaga penyalur BBM Satu Harga yang baru diresmikan tersebut mendistribusikan BBM jenis Solar dan Premium dengan kapasitas masing-masing sekitar 10-20 kilo liter hingga 10-30 kilo liter. Pasokan BBM akan dipasok dari berbagai TBBM di Wilayah NTT dan Maluku Utara, antara lain yakni TBBM Maumere, TBBM Badas, TBBM Kalabahi dan TBBM Tobelo.

Kehadiran BBM Satu Harga di wilayah timur Indonesia telah menurunkan harga BBM yang semula bisa mencapai Rp100.000 per



Menteri Ignasius Jonan didampingi Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid berbincang dengan seorang warga di SPBU Kompak 56.86203, Omesuri, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, Jumat (11/10).

liter, kini sama dengan wilayah lain, yakni Rp6.450 untuk Premium dan Rp5.150 untuk Solar. Dengan harga BBM terjangkau, harga barang dan biaya transportasi mengalami penurunan sehingga menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat.

Dalam peresmian BBM Satu Harga ini, Pertamina juga menyerahkan bantuan senilai Rp300 juta yang diberikan kepada tiga sekolah dan tiga tempat ibadah, yaitu Masjid Syukur Peuma Kecamatan Omesuri, Gereja Protestan Imanuel Balauring Kecamatan Omesuri, dan Gereja Katolik Omesuri; SDK Nilanapo Kecamatan Omesuri, SDK Aliroba Kecamatan Buyasuri, dan MTs Mahal Kecamatan Omesuri. •AP

HULU TRANSFORMATION CORNER

FIRST Hilangkan Potensi LPO Rp137 Miliar per tahun

JAKARTA - *Improvement and innovation* adalah kunci perusahaan untuk tetap *survive and sustainable growth*, khususnya bagi PT Pertamina (Persero) dan jajaran anak perusahaannya yang sebagian besar mengelola ladang minyak dan gas bumi (migas) yang memasuki kategori sepuh. Salah satu anak perusahaan dimaksud adalah PT Pertamina Hulu Energi (PHE). Dalam mengelola lapangan minyak dan gas bumi, baik di *offshore* maupun *onshore*, *engineer* PHE selalu menghadirkan kreativitas dan bertindak *out of the box* dalam menyelesaikan tantangan operasi yang berdampak pada peningkatan efisiensi.

Sebagai contoh, terobosan yang dilakukan oleh para *engineer* PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dalam mencegah potensi *loss production opportunity* (LPO) sebesar 20.000 barel setara minyak perhari (BOEPD) akibat kegagalan pada operasi flare dengan metode 'FIRST' di Poleng Processing Platform (PPP). Resha Ilham, Instrument & Control Engineer PHE WMO dalam presentasinya beberapa waktu lalu menjelaskan, PHE WMO mengoperasikan fasilitas PPP yang salah satu fungsinya sebagai fasilitas *boosting gas* sebelum dikirim ke *Offshore Receiving Facilities* (ORF). Salah satu peralatan dalam sistem ini adalah sistem flare. *High Pressure* (HP) flare berada pada platform terpisah sejauh 500 m dari proses platform tanpa dihubungkan dengan *bridge*.

Lebih jauh Ilham menjelaskan, sistem flare pada proses pengolahan

hidrokarbon merupakan hal penting dalam produksi migas, mengamankan sistem proses gas di PPP. Pada PHE WMO fasilitas Platform Produksi dan fasilitas Platform HP flare berada di area Poleng, namun kedua fasilitas tersebut terpisah. Selain itu, *platform flare* pada area Poleng PHE WMO juga tidak memiliki fasilitas penyaluran otomatis, sehingga apabila terjadi pemadaman flare penyaluran kembali masih dilakukan secara manual oleh personel terlatih. Pada 2016 lalu, terjadi beberapa kali pemadaman tidak terencana pada api flare yang disebabkan oleh gangguan proses, angin kencang/cuaca atau *blackout*. "Dampak lain dari proses penyaluran flare yang masih dilakukan secara manual adalah penghentian kegiatan produksi sementara menjadi lebih lama dari yang seharusnya atau dengan kata lain *Loss Production Opportunity* (LPO) menjadi lebih besar, yaitu mencapai 20.000 BOEPD," jelas Resha.

Maka untuk memperbaikinya, PHE WMO membentuk tim kerja yang telah berhasil menciptakan inovasi *Flare Ignition Radio System* (FIRST). FIRST adalah metode penyaluran flare dengan sistem *ignition* yang memanfaatkan solar panel sebagai sumber listrik dan antena radio sebagai sarana otomasi. Peralatan yang di-install di Poleng Production Platform yaitu *Panel Human Machine Interface* (Panel Kontrol) untuk *monitoring* kondisi sistem flare, panel ODU (*Outdoor Unit*) untuk komunikasi data antar-platform, dan unit antena. Sementara itu, di HP Flare, peralatan yang dipasang adalah perpipaan pilot untuk suplai



Poleng Processing Platform dan HP Flare Platform, PHE WMO

gas ke *ignition*, sistem elektrikal yaitu solar panel, panel elektrikal tegangan tinggi dan *spark plug*, panel kontrol untuk *monitoring* kondisi flare tip, panel ODU sebagai komunikasi antar-platform dan sistem antenna.

Metode ini merupakan inovasi pertama di Indonesia serta telah diapresiasi dan divalidasi oleh pihak eksternal seperti UTC dan LEMIGAS. Dengan Metode FIRST, permasalahan penyaluran flare di area kerja PHE WMO dapat terselesaikan. "Saat ini flare sudah dapat dinyalakan secara *remote* dan otomatis sehingga tidak terjadi lagi *Unplanned Shutdown* hanya karena matinya flare. Waktu yang dibutuhkan untuk menyalakan flare juga menjadi lebih cepat yakni hanya 15 menit. Hal ini tentu saja berujung pada hilangnya potensi LPO sebesar Rp137 miliar per tahun," tutup Ilham. •DTI: HULU

